



## **Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Satuan Pendidikan Kerjasama (Studi Empirik Pada Spk Kota Tangerang Selatan)**

**Supatmin<sup>1),a)</sup>, Tosuerdi<sup>2),b)</sup>, Hendi Suhendraya Muchtar<sup>3),c)</sup>, Nanang Hanafiah<sup>4),d)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdatul Ulama Cirebon, Cirebon, Indonesia

<sup>3)</sup>Dosen Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

<sup>4)</sup>Dosen Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

*dosen01767@unpam.ac.id<sup>a)</sup>, hanafiah@uninus.ac.id<sup>d)</sup>*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the curriculum management and educational assessment system of cooperative education units (SPK) or international schools empirically in South Tangerang City. The data collection techniques are carried out in three methods or ways, namely by observation, interviews, and documentation which focuses on data sources through informants, namely Principal (Principal), Teachers, and administrative staff to strengthen the validity of the data obtained. grading system for International Schools in South Tangerang City. The results of this study describe the differences between the Indonesian curriculum and the foreign curriculum as well as the differences in the value of the subjects in the cooperative education unit.*

**Keywords:** *management; curriculum; scoring system.*

### **ABTRAK**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum dan sistem penilaian pendidikan satuan pendidikan kerjasama (SPK) atau sekolah internasional secara empirik di Kota Tangerang Selatan. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan tiga metode atau cara ialah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menitik beratkan sumber data melalui informan yaitu Principal (Kepala Sekolah), Guru, serta tenaga administrasi guna menguatkan keabsahan data yang diperolehnya, Adapun fokus penelitiannya manajemen Kurikulum dan sistem penilaian Sekolah Internasional di Kota Tangerang Selatan. Adapun hasil dari penelitian ini menggambarkan tentang perbedaan antara kurikulum Indonesia serta Kurikulum Asing serta perbedaan akan nilai dari mata pelajaran yang berada pada satuan pendidikan kerjasama tersebut.

**Kata kunci:** manajemen; kurikulum; sistem penilaian

## **PENDAHULUAN**

Berbagai pendapat para ahli perihal rendahnya mutu pembelajaran di Indonesia mulai terdengar, salah satunya penyebabnya adalah kurang maksimalnya peran pemerintah, pemerintah daerah dalam mensosialisasikan kebijakan kepada penyelenggara pendidikan yang hanya berhenti dibangku administrasi. Adapun kebijakan pemerintah pusat umumnya masih berkonsentrasi dengan peningkatan penerimaan pendapatan negara. Untuk daerah juga menerapkan hal yang tidak jauh berbeda, disamping banyak mengeluarkan regulasi kebijakan yang berkaitan dengan politik pencitraan juga berkonsentrasi pada peningkatan penerimaan pendapatan daerah itu sendiri, yang selanjutnya belum menerapkan alokasi anggaran pendidikan secara baik berdasarkan kebutuhan yang sebenarnya. Amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setiap tahunnya.

Pada era globalisasi abad 21 ini banyak perusahaan asing yang menginvestasikan dan mengembangkan usahanya di Indonesia sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki wawasan keilmuan yang kompetable mampu bersaing dengan hasil produk pendidikan negara lain. Sebagai jawaban dari situasi tersebut maka pemerintah berupaya untuk mempersiapkan generasi pembangunan ke depan dengan membuat berbagai peraturan dan perundang-undangan, sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 yang menyatakan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasar pasal tersebut sesungguhnya Negara Indonesia dituntut untuk menyelenggarakan administrasi pendidikan secara sentralistik, namun karena di era reformasi mulai demam demokrasi maka sektor pendidikan menjadi bagian dari program pemerintah yang diotonomkan. Akibatnya banyak perbedaan yang mendasar antar penyelenggaraan pendidikan daerah yang satu dengan lainnya. Jika ditinjau dari sudut manajemen sistem pendekatan yang bertitik tolak pada pendekatan pragmatis untuk mencari manfaat, dengan menggunakan metode sintetis atau memadukan unsur-unsur menjadi kesatuan, untuk mengintegrasikan operasi kerja melalui perancangan operasional yang menekankan pada jaringan hubungan unsur-unsurnya (Mudyahardjo, R., 2001).

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Ketenagakerjaan telah mendelegasikan urusan pendidikan dan ketenagakerjaan ke daerah, melalui Undang-

Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang PERDA. Agar desentralisasi dan otonomi pendidikan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan ini berhasil dengan baik, maka sumber daya manusia yang menangani pendidikan dan ketenagakerjaan di daerah dan kepala sekolah perlu diberdayakan. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif sehingga harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal (Suwandi, 2010).

Manajemen adalah serangkaian penyusunan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam upaya agar suatu organisasi dapat bersinergi dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat Stoner J.A.F., (1994), Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam upaya agar anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi dapat mencapai tujuan. Proses merupakan suatu cara yang sistematis untuk melakukan suatu kegiatan yang akan dijalankan. Sehingga dapat disimpulkan manajemen adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengatur akan segala sesuatunya yang dikerjakan secara individu dan atau kelompok guna untuk mencapai tujuan baik secara individu atau kelompok dengan mempergunakan atau melalui sumber daya manusia secara keseluruhan. Dalam menerapkan ilmu manajemen dalam kehidupan sehari-hari tidak akan dapat dipraktekan secara sendiri namun akan tetap memerlukan sumber daya manusia atau akan memerlukan orang lain. Manajemen juga akan berarti kemampuan dalam mengatur sesuatu agar yang ingin dicapai dapat dipenuhi dengan mempergunakan bantuan orang lain.

Kurikulum adalah sekumpulan rencana, tujuan, materi pembelajaran, dan cara mengajar yang akan dipergunakan atau dipraktekan dalam dunia pendidikan sebagai pedoman oleh para pendidik guna tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran sekolah tersebut. Sudah diketahui secara bersama atau secara umum sekolah yang berlabel Internasional pada awalnya diatur melalui Undang-Undang Dasar No. 48 tahun 1960 (Perpu No. 48 tahun 1960) yaitu tentang pengawasan pendidikan dan pengajaran asing. Adapun dalam aturan tersebut keberadaan sekolah asing diutamakan untuk anak-anak diplomat dan sebagian kecil anak-anak ekspatriat, namun seiring dengan perkembangan zaman serta berjalannya waktu kenyataannya banyak juga Warga Negara Indonesia yang secara berbondong-bondong berupaya untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah internasional atau sekolah yang berlabel sekolah internasional tersebut. Dengan melihat kondisi tersebut maka pemerintah kemudian menerbitkan Permendikbud Nomor 31 tahun

2014 perihal sekolah internasional yang dilebur dengan nama Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) dengan menggabungkan 2 kurikulum Indonesia dan Kurikulum Asing.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat melalui pembelajaran dan atau pelatihan. Dengan definisi tersebut maka pendidikan sebenarnya terencana dengan sadar agar manusia dapat berubah dengan kondisi yang ada melalui usaha yang dibangun secara keseluruhan sehingga berkembang sesuai naluri yang sudah di siapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya penulis memfokuskan dalam penelitian ini dengan membatasi dan merumuskan yaitu “manajemen kurikulum dan sistem penilaian pendidikan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) di Kota Tangerang Selatan”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum dan sistem penilaian satuan pendidikan kerjasama di Kota Tangerang Selatan. Selanjutnya hasil dari penelitian ini mengharpkan bisa dijadikan informasi bagi para pendidik serta praktisi pendidikan dalam pengambilan keputusan serja kebijakan yang ada hubungannya erat dengan satuan pendidikan kerjasama di Kota Tangerang Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah yang berlabel sekolah internasional atau sekarang disebut Sekolah SPK di Kota Tangerang Selatan yang dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Desember 2020 sampai dengan Mei 2021, dengan mempergunakan metode penelitian deskriptif yang mempergunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang akan menggambarkan sebenar-benarnya saat berlangsungnya penelitian melalui pengumpulan data dan kemudian data tersebut diinterpretasikan antara satu dengan yang lainnya sehingga akan dapat diperoleh suatu perumusan dan analisa terhadap permasalahan yang diteliti.

Setelah melihat serta mengumpulkan informasi, selanjutnya uraian tersebut akan dapat disimpulkan yang menyatakan bahwa dengan metode penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penuangan pemikiran serta memaparkan serta menggambarkan beserta

melaporkan suatu kondisi ataupun keadaan ataupun obyek dari sesuatu yang diteliti, sesuai dengan fakta-fakta dan keterangan yang sudah diperolehnya.

Adapun tahapan-tahapan penelitian akan dimulai dari dilaksanakannya pra riserch atau pra survey dalam penelitian tersebut. Tahap berikutnya pengajuan rumusan masalah dengan mengerucut ke pengajuan judul penelitian, mengajukan referensi yang dapat dijadikan kajian pustakayang sesuai dengan rumusan maslaha yang sudah ditentukan. Penyusunan proposal, seminar serta perbaikan proposal juga mewarnai adanya proses penelitian, selanjutnya wawanvara kepada informan, pengumpulan data, menganalisis serta pengolahan data dan yang terakhir adalah penyajian serta pembuatan laporan penelitian tersebut.

Selanjutnya yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Principal (Kepala Sekolah), Vice Principal (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), teacher (Guru), Head Office (Kepala Tata Usaha) di Satuan Pendidikan Kerjasama Kota Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara, catatan di lapangan beserta dokumentasi. Wawancara yang sudah dilakukan berupa tanya jawab dengan para informan. Menurut Ronny Hanitijo, (1982), selain dengan teknik di atas peneliti juga melakukan pencarian data melalui data kepustakaan yang bersumber pada perundang-undangan, dokumen-dokumen, buku, jurnal-jurnal, hasil publikasi serta hasil dari beberapa penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Satuan Pendidikan Kerjasama (Spk) Kota Tangerang Selatan**

Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) Kota Tangerang Selatan dari awal adanya kota ini sudah banyak bertebaran sekolah internasional, namun seiring dengan berjalannya waktu mulai tahun 2014 dengan diterbitkannya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 31 tahun 2014 maka sekolah yang berlabel internasional mulai mengubah statusnya dengan SPK. Ada dua cara dalam melegalkan atau masuk dalam ketegori Sekolah SPK; 1) sekolah yang tadinya berlabel Sekolah Internasional makan akan segera mengurus peralihan status ke kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan mengajukan statusnya menjadi sekolah SPK; 2) sekolah yang tadinya nasional dan sudah berakreditasi A juga bisa mengubah statusnya dengan mengajukan ke kementerian pendidikan dan

kebudayaan dengan menggandeng Lembaga Pendidikan Asing sebagai kurikulum keduanya (LPA)

Pada umumnya sekolah SPK memiliki Visi misi berwawasan global dan komitmen dengan mengembangkan berbagai sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut dikarenakan hanya dengan melengkapi sarana dan prasarana itulah sebagai penunjang utama dalam mengembangkan Satuan Pendidikan Kerjasama. Dikarenakan Sekolah SPK sudah berangkat dari sekolah internasional atau memulainya dengan sudah berakreditasi A maka untuk perihal Sarana dan prasarana bukan menjadi halangan bagi label sekolah ini, namaun sekolah ini pasti akan mengembangkan kurikulumnya, baik menggandeng Cambridge Assessment (Cambbridge) atau Internasional Baccalaureate (IB) Kurikulum.

Jumlah murid dalam kelas mestinya akan menjadi idealnya setiap sekolah, namun dalam pelaksanaannya untuk sekolah internasional ini rata-rata satu kelas akan berjumlah maksimum 20 siswa, hal ini agar mudah setiap guru dalam mengontrol dan memberikan materi secara maksimal. Sejak berubahnya label ini seluruh sekolah khususnya yang dari sekolah nasional semuanya mengalami berbagai perubahan kurikulum yaitu dari kurikulum KTSP, Kurikulum 2013 dan yang terakhir ini secara umum sekolah SPK memakai Kurikulum 2013 dengan kurikulum Cambridge sebagai kurikulum LPA nya.

Sesuai dengan kurikulum cambridge yang berasal dari non profit sejak tahun 1858 memulai mengadakan tes atau assessment diluar peserta diluar bertujuan untuk menyebarkan bahasa Inggris agar dikenal di seluruh dunia. Sejak diterbitkannya Permendikbud no 31 tahun 2014 sekolah internasional yang berada di indonesia langsung merubah labelnya dengan mengajukan perubahan izin operasioanl sebagai Sekolah SPK. Sekolah ini tetap mempertahankan statusnya sebagai sekolah internasioanal namun tetap harus menambah beberapa materi matapelajaran sebagai mata pelajaran wajib sebagai Kurikulum Lembaga Pendidikan Indonesia (LPI) nya. Jika sekolah internasional tersebut tidak mau maka dengan sendirinya harus mengubah izin operasionalnya menjadi sekolah nasional dengan pengawasan yang lebih ketat.

SPK atau satuan pendidikan kerjasama ini dikelola oleh Lembaga Pendidikan Indonesia dan bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Asing (LPA) yang bergerak di jalur pendidikan formal dan non-formal mulai dari PAUD, pendidikan dasar, hingga menengah. Selain itu, sebelum bisa mendapatkan status SPK, sekolah juga harus memiliki

akreditasi dari LPA yang diakui atau terakreditasi di negara asalnya. Bagi sekolah yang telah mendapatkan status SPK, diwajibkan tetap memasukkan tiga mata pelajaran lokal, yakni: 1) Pendidikan agama; 2) Bahasa Indonesia; dan 3) Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diberikan untuk WNI sedangkan bahasa Indonesia dan budaya Indonesia diberikan untuk WNA.

Tiga mata pelajaran wajib ini diberikan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak, meskipun pembelajarannya menggunakan kurikulum asing, sehingga anak-anak yang bersekolah di sekolah dengan status SPK dapat memiliki kompetensi global, tetapi tidak lepas dari karakter Indonesia. Tak hanya itu, dengan syarat-syarat tersebut, diharapkan para pendiri SPK tetap berada dalam koridor sistem pendidikan nasional. Apalagi pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah-sekolah tersebut mayoritas menasar kepada siswa WNI. Level/tingkatan dalam Cambridge Assessment yang biasa dipakai dalam pendidikan di Sekolah SPK di Kota Tangerang Selatan. Pada dasarnya Cambridge terbagi dalam beberapa kelas tingkatan atau level antara lain:

1. Untuk Sekolah Dasar atau Primary yaitu untuk 5-11 tahun terdiri dari:
  - a. *Lower Primary* → SD kelas 1-3 tahun
  - b. *Upper Primary* → SD kelas 4-6 Di akhir kelas 6 akan ada tes yaitu *Assessment Checkpoint*.
2. Untuk tingkat SMP atau *Secondary*: *Cambridge Lower Secondary* 11-14 tahun → SMP Kelas 7 dan 8 . Di akhir kelas 8 akan ada tes yaitu *Assessment Checkpoint*
3. *Cambridge Upper Secondary* 14-16 tahun → SMP Kelas 9 dan SMA Kelas 10 bisa memilih melalui 2 rute yaitu IGCSE dan *Ordinare Level* (O Level) Di akhir kelas 10 akan ada tes yaitu *Assessment IGCSE and O Level*.
4. Untuk tingkat SMA atau *Cambridge Advanced* 16-19 tahun → SMA Kelas 11 dan 12 Pada tahap ini siswa diberi pilihan melalui 2 rute yaitu AS/A Level dan Pre-U dengan *Assessment* tersebut.

### **Sistem Penilaian Pendidikan Sekolah SPK**

#### 1. Cara Penilaian Sikap

Dalam pemberan penilain baik sikap atau yang lainnya tidak jauh berbeda dengan penilain di sistem penilaian di Indonesia namun cara menuangkan atau menilainya



harus seluruh siswa secara detail dan seksama sesuai indikator penilaian yang sudah ditentukan dan akan dilakukan oleh:

- a. Observasi Oleh Guru Mata Pelajaran dalam 1 semester hal ini akan dilakukan selama proses jam pembelajaran.
  - b. Observasi Oleh Home Rome Teacher dan Konselor selama 1 semester hal ini akan dilakukan diluar jam pembelajaran baik langsung atau tidak dengan data informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
  - c. Observasi Oleh Principal dan Head Off School hal ini akan dilakukan saat pimpinan supervisi techer di kelas dan jika tidak memungkinkan di kelas principal dan dan head off school bisa memutar ulang video pembelajaran sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
2. Cara Penilaian Pengetahuan Sekolah SPK
- a. Tes Tulis yang terdiri dari pilihan ganda dan essay
  - b. Test Lisan yang terdiri dari test tanya jawab secara individu dan atau kelompok beserta diskusi kelas.
  - c. Penugasan yang terdiri dari tugas secara individu dan atau kelompok
  - d. Partofolio yang terdiri dari dokumen/Sertifikat sebagai bukti prestasi atau pencapaian kompetensi
3. Cara Penilaian Keterampilan
- a. Test Tulis dengan tujuan untuk mengukur capaian pembelajaran berupa keterampilan proses atau hasil
  - b. Penugasan dengan tujuan untuk mengetahui ketrampilan siswa dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui suatu tugas dalam suatu periode tertentu.
  - c. Partofolio dengan cara melihat sampel karya terbaik setiap tugas / projek siswa dan di pameran setiap akhir semester atau pameran pendidikan jika memungkinkan di setiap kegiatan pameran pendidikan.

### **Laporan/Penilaian**

Setiap sekolah SPK pasti akan berbeda-beda dalam melaporkan hasil penilaian untuk siswa namun secara umum setiap Sekolah yang berlabelkan SPK dan mengarah



secara global dengan tujuan sekolah selanjutnya di luar negeri maka sekolah tersebut pasti akan mengeluarkan 2 (dua) Report Card) antara lain:

- a. Rapor Internal
- b. Rapor Diknas atau dikbud
- c. serta akan menertitkan sertifikat atau report card dari cambridge atau IB *Curriculum*.

Contoh *Repor Card dan Sertifikat Cambridge Sekolah SPK*

**Tabel 1.** Sebagian Rapor Internal

2016-2017 SENIOR HIGH SCHOOL SEMESTER II REPORT CARD		Page 7
GENERAL LEARNING HABIT & INTERPERSONAL DEVELOPMENT		
WORK HABITS / LEARNING & INTERPERSONAL SKILLS	Effort	Comments
	SMT 2	
Perseveres with challenging tasks	GE	..... is a straightforward student. She has participated in some school activities. However, she still needs to learn respecting others consistently and to join all school activities. She also needs to learn to speak more softly to peers and teachers and to use more proper vocabularies.
Shows enthusiasm for learning	GE	
Works independently when required	C	
Cooperates in group situations	C	
Maintains attention to tasks	GE	
Follows directions and listens appropriately	C	
Completes homework	GE	
Demonstrates organizational skills	GE	
Shows prides in work	GE	

**Tabel 2.** Sebagian Rapor Dinas Pendidikan

Nama Peserta Didik	: XXXXXXXXXXXXXXXX	Kelas	: CS4				
Nomor Induk/NISN	: xxxxxxxx / xxxxxxxx	Semester	: II				
Nama Sekolah	: SMA .....	Tahun Pelajaran	: 2016-2017				
No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai Hasil Belajar				
			Pengetahuan		Praktek		Sikap
A	Mata pelajaran		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
1	Pendidikan Agama	75	92	Sembilan Puluh Dua	95	Sembilan Puluh Lima	A
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75	77	Tujuh Puluh Tujuh	90	Sembilan Puluh	B
3	Bahasa Indonesia	75	86	Delapan Puluh Enam	90	Sembilan Puluh	A
4	Bahasa Inggris	75	89	Delapan Puluh Sembilan	90	Sembilan Puluh	A
5	Matematika	70	79	Tujuh Puluh Sembilan	95	Sembilan Puluh Lima	A
6	Fisika	70	85	Delapan Puluh Lima	91	Sembilan Puluh Satu	A
7	Biologi	70	84	Delapan Puluh Empat	95	Sembilan Puluh Lima	A
8	Kimia	70	81	Delapan Puluh Satu	97	Sembilan Puluh Tujuh	A
9	Sejarah	70	83	Delapan Puluh Tiga	75	Tujuh Puluh Lima	B
10	Geografi	70	76	Tujuh Puluh Enam	83	Delapan Puluh Tiga	B
11	Ekonomi	70	78	Tujuh Puluh Delapan	90	Sembilan Puluh	A

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian, interpretasi, dan pembahasan yang diuraikan diatas, bahwa Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) di Kota Tangerang Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen Kurikulum Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) di Kota Tangerang Selatan memiliki ciri khas kurikulum tersendiri dengan tidak meninggalkan mata pelajaran kewarganegaraan bagi siswa Asing dan memberikan atau mengenalkan serta mewajibkan mempergunakan Bahasa Indonesia bagi peserta didik Asing atau luar negeri serta memberikan materi Agama dan Budi Pekerti bagi semua siswa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing siswa.

Sistem penilaian Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) di Kota Tangerang Selatan memiliki ciri khas tersendiri baik cara penilaian dan pemberian atau Laporan akhir dari setiap mata pelajaran yang tersusun dalam Report Card dan rata-rata menyajikan 2 rapor yaitu rapor internal dan rapor External.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H.M. (2000). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Cetakan ke-10. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Allen, Ansgar. (2018). *The experience of education in Anglo-Saxon literature*  
<https://doi.org/10.1080/00071005.2018.1547502>
- Allejar, Muhammad. (2017). Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran.  
<https://H:/Jurnal/kajian%20implementasi%20standar%20proses.pdf>
- Anwar, Catur. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan hasil Belajar Mahasiswa.  
<https://www.bing.com/profile/history?form=edgchs>
- Asep T.Y., (2012). Wajar Kebijakan Publik Untuk Pendidikan Orang Miskin. Bandung: Humaniora.
- Dwi Risma A (2017). Peningkatan Profesionalisme Calon Guru Melalui PPL Berbasis Lesson Study , file:///H:/Jurnal/2.%20Jurnal.pdf
- Griffin, R.W. (2000). Management, A.I.T.B.S Publishers & Distributor, New Delhi.
- Henson, K.T. (2001). Curriculum Planning: Integrating Multiculturalism, Construction and Education Reform, New York: McGraw Hill.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1996). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L.J., (2003). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda

- Karya.Mudrick. R.G. (1986). *Information System for Modern Management*,  
Diterjemahkan oleh J. Jamil. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, HE. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi, dan Implementasi*,  
Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan S. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Arfino Raya.
- Stoner J.A.F. (1994). *Manajemen*, Alih Bahasa oleh Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.